

Pengaruh Model *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dony Handhika*, Santoso, Erik Aditia Ismaya
Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muria Kudus
*dony.handhika2021@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by low learning activities and student learning outcomes, therefore it is necessary to conduct research with the aim of analyzing the effect of project based learning and problem based learning models to improve student learning outcomes in Class V. This research was conducted in class V SD 8 Cendono with research subjects 24 students. This type of research is quantitative, namely research that is viewed from the perspective of a research paradigm that emphasizes testing theories through measuring research variables with numbers and analyzing data using statistical procedures. Data collection techniques used are documentation, questionnaires and tests. The results of this study indicate that there is an influence in the Project Based Learning and Problem Based Learning models of student learning outcomes. This is because based on the criteria for sig. obtained more than 0.05. And reinforced by the results of the calculation of t count with t table, which shows tcount > t table (2.591 < 2.024). This analysis shows that the application of the Project Based Learning and problem based learning models has an effect on the learning outcomes of fifth grade students.

Keywords: *project based learning, people's economy, student learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktifitas belajar dan hasil belajar siswa, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh model project based learning dan problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD 8 Cendono dengan subjek penelitian 24 siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, angket dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dalam model *Project Based Learning* dan *Problem based learning* hasil belajar siswa. Analisis ini penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning dan problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V.

Kata Kunci: *project based learning, ekonomi kerakyatan, hasil belajar siswa*

Submitted Sep 03, 2021 | Revised Oct 01, 2021 | Accepted Oct 07, 2021

Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran (Andriyani, 2012; Wulandari & Samiha, 2015; Yulita, 2015). Oleh karena itu, rancangan pembelajaran guru hendaknya diarahkan dan difokuskan sesuai dengan kondisi dan perkembangan potensi siswa agar aktivitas belajar yang dilakukan benar-benar berguna dan bermanfaat bagi siswa.

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru ini akan membuat kesan dalam proses pembelajaran. Bila keduanya berpartisipasi aktif, maka siswa memiliki ilmu/pengetahuan dengan baik. Anak-anak memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan mengamati bagaimana perkembangan anak didiknya. Aktivitas

belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan-pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja (Hasmiati, et al, 2017; Hia, 2013; Hidayati & Utsman, 2019). Aktivitas belajar sebagai segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka memperoleh hasil belajar yang tuntas. Hasil belajar adalah perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar dan perolehan tersebut meliputi tiga bidang kemampuan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Ekawati, et al, 2017; Mularsih, 2010).

Seorang pendidik dapat menggunakan berbagai model mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Agar kegiatan belajar IPS dapat memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien, setiap materi pelajaran memerlukan cara atau model penyampaian yang menarik dan bervariasi. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memilih dan menetapkan model pembelajaran untuk materi tertentu dan sesuai dengan situasi dan kondisinya. Kegunaan model dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di SD 8 Cendono, masih ada permasalahan yang di temukan khususnya pada pelajaran IPS. Siswa di sekolah tersebut mayoritas berasal dari kawasan desa itu sendiri, seiring berjalannya KBM Daring terkait adanya wabah COVID 19, siswa banyak yang kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan fasilitas yang ada di rumah. Dikarenakan ketidak aktifan siswa tersebut tentunya berdampak kepada hasil belajar siswa yang menurun. Terkait dengan hal tersebut, peneliti berusaha meneliti pengaruh model Project Based Learning dan Problem based learning berbantuan modul ekonomi kerakyatan guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 8 Cendono.

Selama ini dalam proses belajar mengajar daring selama pandemi Covid 19, guru kurang menerapkan model-model pembelajaran, guru hanya menggunakan metode satu arah saja dalam penyampaian materi menggunakan Whatsapp dan penugasan saja, selain itu guru juga kurang menggunakan model yang bervariasi sehingga mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Hal ini menyebabkan nilai rata-rata kemampuan siswa juga masih dibawah standar yang diharapkan sehingga belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal yang diterapkan di sekolah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya Model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri (Jemaun, et al, 2019; Sihombing, 2021). fokus pembelajaran terletak pada prinsip dan konsep inti dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas- tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa agar minat belajar siswa meningkat dan tidak akan menjadi bosan. Model berbasis proyek ini dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa akan semangat dalam belajar sebab model pembelajaran ini menuntut siswa untuk menghasilkan sebuah produk (Aisyah, 2020). Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Maryati, 2018; Rani, 2021). Model PjBL yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPS di SD, model PjBL ini juga memberi peluang besar untuk siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam merancang suatu proyek tentang macam-macam kegiatan ekonomi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang ditinjau dari sudut paradigma penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisa data dengan prosedur statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Penelitian ini dilaksanakan di SD 8 Cendono dengan sampel penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 24 orang.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode angket (kuesioner), dan metode tes. Penelitian ini menggunakan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran. Lembar observasi ini berupa kolom-kolom yang telah diisi oleh observer tentang keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung, yaitu lembar observasi keterampilan guru saat mengelola kelas dan keterampilan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *PjBl* berbantuan modul ekonomi kerakyatan. Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Uji prasyarat analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji prasyarat regresi. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik non parametrik. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas V SD 8 Cendono menunjukkan bahwa;

1. Pengaruh model project based learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 8 Cendono

Hasil belajar siswa merupakan salah satu variabel yang diamati pada pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* menunjukkan bahwa uji T Independen dengan hasil t hitung > t tabel ($2,77 > 1,992$) adapun signifikansi $0,041 < 0,05$. Selain itu nilai mean model konvensional mendapat skor sebesar 72,11 dan model pembelajaran discovery sebesar 76,55. Indikator aktivitas belajar siswa yaitu 1) Mengajukan pertanyaan, 2) Memberikan gagasan dan usulan, 3) Mengemukakan pendapat sendiri 4) Mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari oranglain dan 5) Berkerja mandiri 6) mengingat, 7) menerapkan atau mengaplikasi 8) menganalisis, 9) mengevaluasi, 10) mencipta, 11) menentukan suatu tindakan, 12) berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini aktivitas belajar siswa masih rendah dikarenakan guru mengajar tidak sepenuhnya mengikuti langkah langkah pembelajaran yang sesuai seperti merencanakan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan metode mengajar yang tidak variatif. Aktivitas yang tampak seperti mencatat materi pelajaran, menyimak penjelasan guru, mengamati penjelasan guru, kesungguhan dalam mengikuti pelajaran masih belum mencerminkan aktivitas belajar siswa yang sesungguhnya. Masih ada beberapa aspek lain yang perlu dijadikan penilaian terhadap aktivitas siswa seperti keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan, kerjasama dalam diskusi, keberanian dalam menyampaikan pendapat, rasa senang dan gembira dalam mengikuti pelajaran dan aspek-aspek lainnya. Berdasarkan pengamatan bahwa aktivitas belajar siswa rata-rata masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang belum tuntas

berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mengatasi kesenjangan tersebut dipandang perlu melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja dalam proses pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang sesungguhnya dengan adanya aktivitas belajar siswa yang tinggi. Hal ini tampak pada suasana kelas yang segar dan berjalan kondusif yang mencerminkan proses belajar yang sesungguhnya. Aktivitas yang timbul dari siswa mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan, keterampilan dan rasa ingin tahu tinggi yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan prestasi siswa. Aktivitas adalah keterlibatan dalam fisik, mental dan emosional dalam proses pembelajaran yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai guna menunjang keberhasilan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013). Dengan demikian apa yang didapat siswa dalam proses pembelajaran hendaklah dapat bermanfaat untuk kehidupan mereka. Sangat penting bagi guru untuk dapat memahami proses belajar mengajar, agar dapat memberikan bimbingan, arahan, memfasilitasi, dan menyediakan lingkungan belajar dalam kegiatan pembelajaran, hal ini untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam belajar diperlukan keterlibatan langsung bagi siswa dalam perbuatan, mengamati dan menghayati dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

2. Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 8 Cendono

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *problem based learning* (PBL) di kelas eksperimen mempunyai perbedaan hasil belajar yang signifikan dengan hasil belajar di kelas kontrol yang pembelajarannya dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pemahaman konsep pada kelas eksperimen yang mengalami peningkatan baik, dimana nilai rata-rata pemahaman konsep *posttest* 80,36 lebih besar daripada kelas kontrol yaitu 75,00.

Berdasarkan Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan dapat dilihat perbedaannya dimana hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, dapat dilihat dari nilai tertinggi dari kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar 100 sedangkan nilai terendah 60, sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 89 sedangkan nilai terendah 62. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* dan kelas yang menggunakan pembelajaran ceramah diskusi. Perbedaan hasil pemahaman konsep tersebut muncul karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok.

Berdasarkan proses dan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah yang digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan penguasaan konsep telah menunjukkan hasilnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam kerja kelompok dalam kerangka memecahkan masalah telah mampu menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini diakibatkan karena proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan secara bersama-sama untuk menggantikan proses pembelajaran klasikal dengan sistem ceramah yang proses pengkonstruksian pengetahuan dilakukan sendiri-sendiri sesuai dengan apa yang ditangkap oleh siswa secara individu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Wulandari & Surjono (2013) bahwa pembelajaran *problem based learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar. Pembelajaran berbasis masalah membahas masalah autentik dengan struktur yang kompleks dan tidak teratur jarang ditemukan langkah yang sama dalam pemecahannya. Siswa diajak berpikir bagaimana menemukan jalan keluar melalui langkah kunci. Masalah autentik sesungguhnya berubah-ubah pada tujuan, isi, rentangan, dan pengaruhnya tidak linier.

Diperkuat dengan pendapat Jones yang dikutip oleh Setiawan (2008) bahwa, dengan latihan-latihan memecahkan masalah autentik ini menjadikan siswa selalu meberdayakan kemampuan berpikirnya dan menjadikan siswa memecahkan masalah riil dan mengaitkannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran berdasarkan masalah dipuji sebagai cara yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dan mendorong siswa terampil belajar sepanjang hayat. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu kita berpikir strategi

apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan berbagai metode, seperti ceramah, diskusi kelompok, maupun tanya jawab. Model *Problem Based Learning (PBL)* memfokuskan pada siswa dan mengarahkan siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Model ini membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah dengan rasional dan autentik. Hasil penghitungan uji diperoleh t hitung sebesar 2,493, dan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didaatkan t tabel sebesar 2,048. perbandingan antara t hitung $>t$ tabel ($2.493>2,048$) maka H_0 di tolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hasil penghitungan uji diperoleh t hitung sebesar 2,493, dan pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ didaatkan t tabel sebesar 2,048. perbandingan antara t hitung $>t$ tabel ($2.493>2,048$) maka H_0 di tolak, artinya rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model PBL Terhadap hasil belajar siswa kelas V materi ekonomi kerakyatan.

3. Perbedaan model project based learning dan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa kelas V SD 8 Cendono

Analisis lanjut hasil penelitian efektivitas Penerapan model *Project Based Learning* dan model *problem based learning* berbantuan modul ekonomi kerakyatan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V. Berdasarkan hasil perhitungan uji t untuk data 71,9% % 45,33% % 88 Aktivitas diperoleh t hitung = 3,9039 dan t tabel = 1,6759 dengan taraf signifikan 5% dan $1 - 2 \text{ dk } n_1 = n_2 = 26 - 2 = 50$. Karena hitung tabel $t \geq t$ maka H_1 diterima. Sedangkan untuk hasil perhitungan persentase keaktifan diperoleh persentase keaktifan untuk kelas eksperimen sebesar 72% dan persentase keaktifan untuk kelas kontrol sebesar 45,33%. Persentase keaktifan kelas eksperimen lebih tinggi dari pada persentase keaktifan kelas kontrol.

Penelitian ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis, pembelajaran telah digambarkan sebagai konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*). Menurut teori ini, tanggung jawab pembelajar adalah pada siswa. Proses pemikiran merupakan hal yang penting dan merupakan alat utama dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip dasar pembelajaran menurut teori konstruktivisme adalah, membangun interpretasi siswa berdasarkan pengalaman belajar, menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan, pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran itu sendiri bukan hanya pada hasil belajar, pembelajaran berpusat pada siswa, mendorong siswa dalam mencapai tingkat berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking*).

Implikasi teori belajar konstruktivisme terhadap pembelajaran matematika adalah menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan siswa, dan menjadikan pengalaman belajar untuk membangun interpretasi siswa. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* siswa didorong untuk mengumpulkan informasi – informasi yang berkaitan dengan lingkungannya. Pembelajaran ini diterapkan dalam pembelajaran kolaboratif dengan pembagian kelompok kecil, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses interaksi dengan teman sejawat dan membantu proses konstruksi pengetahuan, serta dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dalam memecahkan masalah secara kolaboratif dengan tugas proyek yang diberikan.

Pembelajaran dengan strategi *Project Based Learning* mengajarkan siswa untuk bersikap aktif secara mandiri dalam mencari pemecahan masalah dalam dunia nyata berdasarkan tugas yang diberikan dalam pembelajaran. Siswa melakukan penyelidikan dan analisis terhadap masalah yang menjadi isu serta

menyampaikan hasil penyelidikannya dalam bentuk karya. Aktivitas-aktivitas tersebut menuntut siswa membuat perencanaan, mengatur diri, dan mengevaluasi hasil pekerjaannya.

Proses pembelajaran juga sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme yang menekankan pengembangan kemampuan siswa dalam menemukan permasalahan dan jawaban yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat memberikan motivasi yang kuat pada siswa agar seluruh anggota kelompok bersatu padu untuk mengikuti pembelajaran dan diskusi siswa tidak menyimpang dari topik pembelajaran. Penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar memahami permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi kegiatan materi dan yang terpenting dari pembelajaran ini adalah pengalaman yang diperolehnya dari proses pembelajarannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V. Pada awal kegiatan, siswa mengamati pembelajaran dengan memperhatikan, mengamati, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang penting yang terdapat dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Penggunaan media modul kerakyatan dapat menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan minat dalam belajar. Selain itu, siswa bersungguh-sungguh dalam mengamati media pembelajaran, berani bertanya, dan mengemukakan pendapat sesuai dengan modul yang diamati, sehingga penggunaan modul kerakyatan sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa untuk terlibat secara fisik dan emosional dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan model *Project Based Learning* hasil belajar siswa kelas V. Analisis ini peneliti menemukan hasil yang lebih baik atau pengaruh yang positif terhadap penerapan model *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPS materi Kegiatan Ekonomi berpengaruh terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V.

Daftar Pustaka

- Aisyah, N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Pada Materi Sistem Koordinasi Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPA Pondok Pesantren Darul Qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Andriyani, R. (2012). *Perbandingan pembelajaran kooperatif think pair share dan pembelajaran kontekstual problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS-Ekonomi kelas 7 SMP Negeri 19 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekawati, Y., Sunarno, W., & Cari, C. (2017). Pembelajaran Fisika Melalui Discovery Learning Dengan Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreativitas Siswa SMK Kelas X Pada Materi Sifat Mekanik Bahan. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 6(3), 17-28.
- Hasmiati, H., Jamilah, J., & Mustami, M. K. (2017). Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan dengan Metode Praktikum. *Jurnal Biotek*, 5(1), 21-35.
- Hia, Y. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII. *Generasi Kampus*, 6(2).

- Hidayati, F. T., & Utsman, U. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemandirian Anak Rentan Jalanan Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 27-35.
- Jemaun, D. O., Sari, Y. I., & Kusufa, R. A. B. D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII IPS Pada Materi Pranata Dan Penyimpangan Sosial Di SMPN 17 Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, pp. 505-510).
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Materi Statistika Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Mosbarafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 467-476.
- Mularsih, H. (2010). Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadnan Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Makara, Sosial Humaniora*, 14(1), 65-74.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(2), 95-102.
- Setiawan, I. G. A. N., & Nyoman, G. A. (2008). Penerapan pengajaran kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas x2 sma laboratorium singaraja. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1), 42-59.
- Sihombing, D. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Project Based Learning. *Jurnal Global Edukasi*, 4(1), 47-54.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).
- Wulandari, S., & Samiha, Y. T. (2015). Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad (Alphabet) Bagi Siswa Berkesulitan Menulis (Disgrafia)(Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Viii Palembang). *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 1(2), 349-374.
- Yulita, F. (2015). Kemampuan siswa memecahkan masalah melalui strategi Means Ends Analysis pada materi Differensial di kelas XI IPA MAN model Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 4(1).